

BAB II
GAMBARAN UMUM
SMP N 1 BOROBUDUR

A. Letak Geografis

SMP N 1 Borobudur berlokasi di Desa Bumiharjo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, tepatnya di Jalan Sentanu Km.2, Sigug Bumiharjo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah.

Adapun batas-batas daerah yang ada di sekitar SMP N 1 Borobudur adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Balai Desa dan MI Ma'arif Bumiharjo
2. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan milik Kades Bumiharjo
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan milik masyarakat
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Borobudur – Tempuran⁵⁶

Apabila dilihat dari jalur perhubungan, maka SMP N 1 Borobudur merupakan sekolah yang strategis dengan akses jalan yang mudah ditempuh, yakni 2 Km sebelah utara candi Borobudur, jarak dengan kecamatan Borobudur sekitar 1 Km, dengan Kabupaten Magelang sekitar 3 Km, dan dengan Propinsi Jawa Tengah sekitar 100 Km. Selain itu, SMP N 1 Borobudur juga didukung dengan letak geografis yang dekat dengan sarana dan prasarana yang dapat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, yakni diantaranya:

⁵⁶ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Kamis, 18 Oktober 2012.

1. Letak sekolah yang berada di pinggir jalan raya dapat memperlancar akses transportasi siswa dan guru.
2. Letak sekolah yang dekat dengan beberapa pusat pelayanan publik, seperti pusat kesehatan masyarakat, kantor polisi, warnet, kantor pos dan giro, koperasi, serta bank mampu mendukung dan membantu warga sekolah untuk memperoleh pelayanan publik yang mereka perlukan.

SMP N 1 Borobudur berdiri di atas tanah lahan bekas bengkok Kepala Desa Bumiharjo yang dibebaskan oleh pemerintah melalui ruislag pada tahun 1983. Luas tanah seluruhnya menurut sertifikat adalah 20.000 m², sedangkan luas bangunan yang ada sekitar 2.655,5 m² yang sangat memungkinkan untuk dikembangkan pada masa mendatang.⁵⁷

SMP N 1 Borobudur merupakan salah satu lembaga pendidikan milik pemerintah yang telah melakukan kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstra. Hal ini dapat terwujud dengan adanya dukungan dari pihak sekolah sebagai salah satu elemen pendidikan dalam mensukseskan tujuan pendidikan Nasional. SMP N 1 Borobudur juga mengikuti program peningkatan grade dari sekolah potensial menuju sekolah berstandar Nasional (SSN). Dengan pencapaian SSN tersebut, SMP N 1 Borobudur saat ini memiliki 24 rombongan belajar, dengan rincian 21 kelas regular dan 3 kelas terbuka.

⁵⁷ Dokumentasi, dikutip dari "Profil TU SMP N 1 Borobudur" pada hari Kamis, 18 Oktober 2012.

Tabel 2
Profil SMP N 1 Borobudur

No	Keterangan	Uraian
1.	Nama Sekolah	SMP N 1 Borobudur
2.	Nomor Induk	201030802091/ 200040
3.	Propinsi	Jawa Tengah
4.	Otonomi Daerah	Magelang
5.	Kecamatan	Borobudur
6.	Desa / Kelurahan	Bumiharjo
7.	Jalan dan Nomor	Jalan Sentanu, Km. 2
8.	Kode Pos	56553
9.	Telephone	(0293) 788553
10.	Daerah	Pedesaan
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Penerbit SK	Mendikbud RI
13.	Tahun Berdiri	1983
14.	Kegiatan belajar mengajar	Pagi

No	Keterangan	Uraian
15.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
16.	Lokasi Sekolah	Pinggir Jalan Raya Borobudur-Tempuran
17.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 Km
18.	Jarak Ke Pusat otonomi Daerah	3 Km
19.	Terletak pada lintasan	Kecamatan
20.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

B. Sejarah Singkat

Gambar 1
SMP N 1 Borobudur



Sekolah ini berdiri pada tanggal 15 Desember 1983. Pada awalnya sekolah ini bernama SMP N Borobudur, kemudian pada tahun 1997 namanya

berubah menjadi SLTP N 1 Borobudur dan pada tahun 2002 namanya beralih menjadi SMP N 1 Borobudur sampai sekarang. Sekolah ini telah mengukir banyak prestasi dalam dunia pendidikan, baik tingkat Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, bahkan sampai tingkat Nasional. Enam tahun lalu, sekolah ini mendapat predikat Sekolah Standar Nasional (SSN).

Dalam kepemimpinannya, SMP N 1 Borobudur mengalami beberapa pergantian kepala sekolah dari sejak pertama kali didirikan. Terhitung sejak tahun 1983 sampai sekarang SMP N 1 Borobudur mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 8 kali. Adapun pergantian kepala sekolah sebagai berikut:

1. Drs. Sjamsudin
2. Drs. Didik Sarmadi
3. Drs. Edy Suryanto
4. Drs. Musowir
5. Drs. Prasetyo
6. Abdul Karim, M.Pd
7. Drs. Prawoto, M.A
8. Sumarno, S.Pd

C. Visi, Misi , dan Tujuan Sekolah

Dalam upaya menjadi lembaga formal pendidikan yang memiliki kualitas baik dan mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki warga

sekolah, maka SMP N 1 Borobudur memiliki visi dan misi yang mewakili dari tujuan akhir dari pendidikan Nasional, yakni sebagai berikut:

Visi SMP N 1 Borobudur adalah “Unggul Dalam Prestasi, Terpuji Dalam Budi Pekerti”. Untuk mengukur tercapainya tujuan sekolah dalam jangka waktu tertentu maka SMP Negeri 1 Borobudur menetapkan indikator sebagai berikut :

1. Indikator Unggul Dalam Prestasi:

- a. Adanya peningkatan mutu akademik dan non akademik
- b. Peningkatan jumlah kejuaraan dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kabupaten, propinsi, maupun nasional
- c. Peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di sekolah favorit
- d. Tersedianya alat pembelajaran yang lebih lengkap dan memadai
- e. Peningkatan mutu strategi atau pendekatan pembelajaran
- f. Peningkatan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang prestasi akademis dan non akademis dalam lomba tingkat kabupaten dan propinsi

2. Indikator Terpuji Dalam Budi Pekerti:

- a. Kedisiplinan siswa dan guru serta penyelenggara sekolah lainnya semakin meningkat
- b. Pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah berkurang
- c. Pelaksanaan pembiasaan dan upacara hari besar menjadi semakin tertib dan khidmat
- d. Peningkatan pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinannya

- e. Peningkatan kegiatan sosial dan keagamaan⁵⁸

Misi SMP N 1 Borobudur adalah:

1. Unggul Dalam Prestasi:

- a. Mengupayakan peningkatan dalam mutu proses pembelajaran dan hasil-hasilnya baik proses pembelajaran akademis maupun non akademis
- b. Mengupayakan peningkatan dalam lomba bidang akademik dan non akademik di tingkat kabupaten
- c. Mengupayakan peningkatan dalam *output* dan seleksi penerimaan siswa baru di tingkat sekolah yang lebih tinggi
- d. Mengupayakan kelengkapan dan tercukupinya alat pembelajaran yang lengkap
- e. Mengupayakan peningkatan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) melalui kegiatan MGMP guru
- f. Mengupayakan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang prestasi siswa dalam lomba tingkat kabupaten, baik lomba akademis maupun non akademis

2. Terpuji Dalam Budi Pekerti :

- a. Meningkatkan kedisiplinan guru, siswa, dan penyelenggara sekolah
- b. Mengupayakan kemantapan pelaksanaan program pembiasaan dan upacara hari besar nasional semakin tertib dan khidmat

⁵⁸ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Kamis, 18 Oktober 2012.

- c. Mengupayakan peningkatan kemantapan pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinannya
- d. Menggiatkan peningkatan kegiatan sosial dan keagamaan
- e. Menggiatkan penerapan pendidikan karakter bangsa :

1) Religius	10) Semangat kebangsaan
2) Jujur	11) Cinta tanah air
3) Toleransi	12) Menghargai prestasi
4) Disiplin	13) Bersahabat / komunikatif
5) Kerja keras	14) Cinta damai
6) Kreatif	15) Gemar membaca
7) Mandiri	16) Peduli lingkungan
8) Demokratis	17) Peduli sosial
9) Rasa ingin tahu	18) Tanggung jawab

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 1 Borobudur adalah :

1. Terlaksananya pengembangan dan pembinaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, antara lain:
 - a. Tersusunnya perangkat KTSP SMP Negeri 1 Borobudur tahun pelajaran 2012/2013
 - b. Penyusunan/pengembangan silabus dan RPP untuk seluruh mata pelajaran oleh guru mata pelajaran atau MGMP tingkat sekolah
 - c. Tersusunnya Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan sistem penilaian yang berbasis kompetensi

d. Terselenggaranya sosialisasi/pemantapan KTSP pada guru SMP Negeri

1 Borobudur

2. Tersusunnya struktur organisasi sekolah beserta tugas pokok dan fungsinya (TUPOKSI) masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, dan Siswa)
3. Terlaksananya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
4. Terlaksananya proses evaluasi yang dapat memacu motivasi belajar siswa
5. Skor GSA rata-rata mata pelajaran meningkat + 0,10
6. Meningkatnya jumlah perolehan nilai ujian nasional dari 30,67 menjadi 31,07
7. Memperoleh peringkat ke-7 sekolah negeri dalam ujian nasional
8. Terlaksananya proses bimbingan dan konseling yang berjalan optimal dalam menuntun siswa/membimbing siswa menemukan dirinya
9. Memiliki prestasi dalam lomba mata pelajaran, di tingkat kabupaten
10. Memiliki prestasi dalam lomba cerdas cermat juara harapan di tingkat kabupaten
11. Memiliki prestasi dalam lomba olah raga dan seni juara I di tingkat kabupaten
12. Terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menyalurkan bakat dan minat siswa
13. Terbentuknya Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

14. Terselenggaranya sholat Dhuha/ibadah pagi dan sholat Dhuhur/ibadah siang bagi siswa yang beragama Islam dan bagi yang beragama Nasrani mengikuti pembelajaran setelah KBM setiap hari Jumat
15. Siswa memiliki perilaku yang baik, dan taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianut
16. Tertatanya lingkungan sekolah yang sejuk dan indah dengan tingkat kebersihan yang lebih baik
17. Mengupayakan presensi kehadiran siswa persentasenya meningkat dan pelanggaran terhadap tata tertib berkurang.⁵⁹

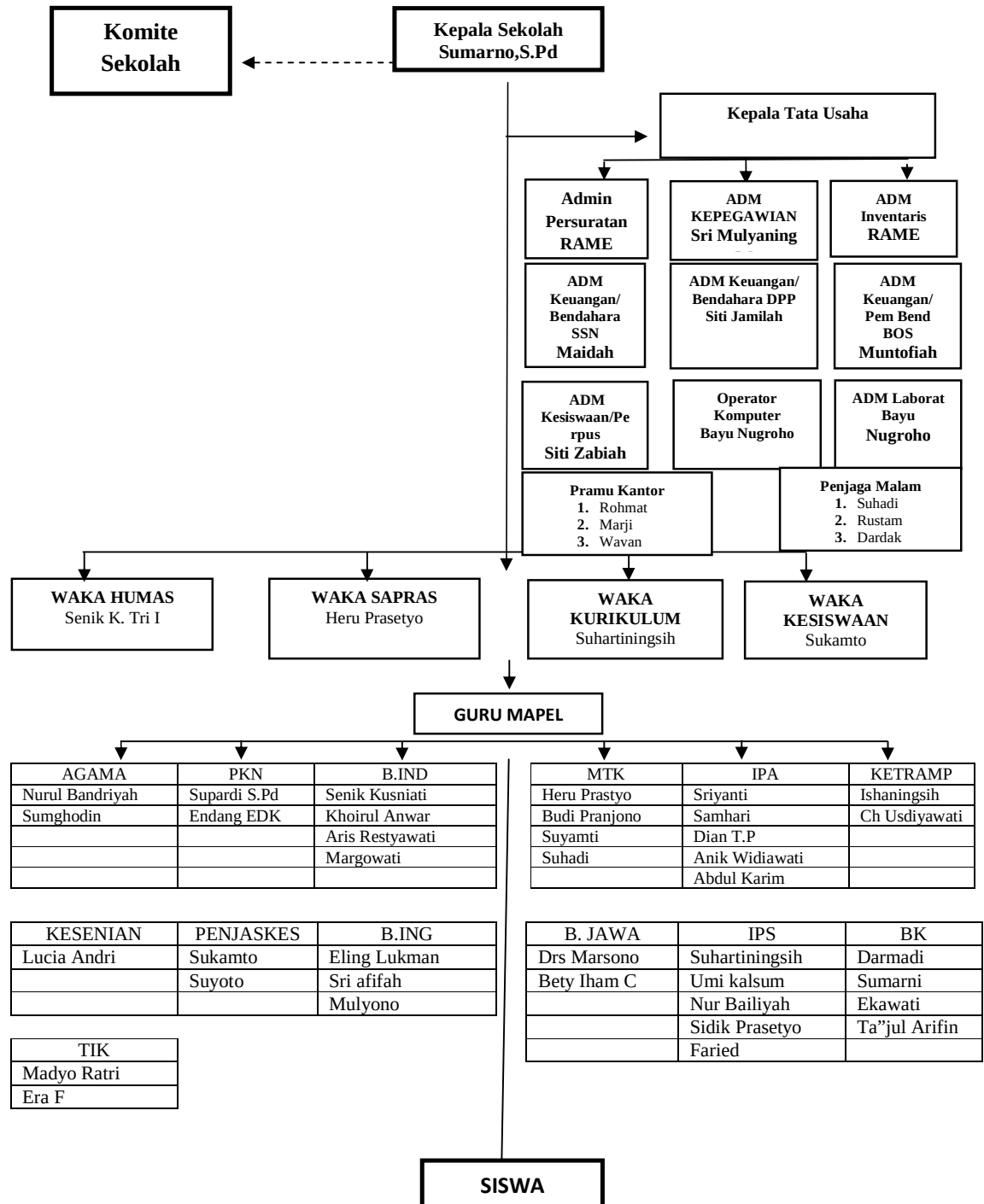
D. Struktur Organisasi

Dalam rangka penyusunan kegiatan sekolah diperlukan kerjasama dan hubungan kerja di antara orang-orang untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan suatu organisasi sebagai tempat untuk menjalankan rencana penyusunan kerja di suatu sekolah.

Dalam bidang administrasi, kepala sekolah dibantu oleh seorang kepala tata usaha (TU) dengan 15 staf. Mereka membidangi administrasi sekolah dan bidang umum sekolah. SMP N 1 Borobudur dibawah naungan Kementrian Pendidikan Nasional memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

⁵⁹ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Kamis, 18 Oktober 2012.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Adapun bentuk penyelenggaraan proses kegiatan pembelajaran di SMP N 1 Borobudur adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Jadwal Kegiatan
Proses Pembelajaran SMP N 1 Borobudur⁶⁰

Waktu	Jenis Kegiatan
07.00-09.00	Belajar efektif
09.00-09.15	Istirahat
09.15-10.35	Belajar efektif
10.35-10.50	Istirahat
10.50-12.10	Belajar efektif

E. Keadaan Guru dan Personalia

1. Guru

Guru merupakan salah satu komponen terpenting pendidikan yang memiliki peran aktif sebagai kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Seorang guru memiliki pengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal.

SMP N 1 Borobudur secara kuantitatif memiliki tenaga pendidik yang mencukupi dilihat dari jumlah kelas terdiri dari 21 kelas *regular* dan 3 kelas terbuka. Terkait keprofesionalan guru SMP N 1 Borobudur, sebagian besar guru sudah mengampu mata pelajaran sesuai dengan latar belakang

⁶⁰ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

pendidikannya, hal ini terlihat dari gelar pendidikan yang dimilikinya. Guru SMP N 1 Borobudur seluruhnya sudah menempuh jenjang pendidikan S1. Dengan kesesuaian tersebut guru SMP N 1 Borobudur memiliki kompetensi yang sesuai untuk menjalankan peran dan fungsinya menjadi guru profesional yang mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa SMP N 1 Borobudur.

Selengkapnya data-data tentang jumlah guru SMP N 1 Borobudur tahun ajaran 2012/2013 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4
Data Jumlah Guru Berdasarkan Status dan
Kualifikasi Pendidikan

Guru	Pendidikan			JUMLAH
	D3	S1	S2	
Guru PNS Diknas		36		36
Guru Tidak Tetap (Honorar)		2		2
Jumlah Keseluruhan	38			

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tenaga pendidik di SMP N 1 Borobudur terklasifikasi menjadi dua kelompok dengan status tertentu. *Pertama*, guru yang berstatus Negeri (PNS) Departemen Diknas sebanyak 36 orang. Dan yang *kedua* adalah guru yang berstatus tidak tetap atau honorar berjumlah 2 orang. Guru yang berstatus Negeri (PNS) atau biasa juga disebut dengan guru tetap adalah guru yang sudah memiliki Nomor Induk Kependidikan (NIP) dan ditugaskan secara resmi oleh Negara yang dibuktikan dengan SK untuk mengajar di sekolah tersebut, sedangkan guru tidak tetap atau guru honorar adalah guru yang belum

menjadi PNS atau belum memiliki Nomor Induk Kepegawaian (NIP) yang membantu mengajar atau mengampu bidang studi pada sekolah tersebut.

Adapun data guru tetap dan tidak tetap selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Data Guru Tetap SMP N 1 Borobudur
Tahun Ajaran 2012/2013⁶¹

No	Nama	Mapel	NIP
1	Sumarno S.Pd	IPA Fisika	19571118 197903 1 001
2	Senik K. Tri I, S.Pd	Bhs. Indonesia	19620115 198403 2 010
3	Drs. Marsana	Bhs. Jawa	19600328 198803 1 004
4	Suhartiningsih, S.Pd	IPS	19550718 197903 2 002
5	Suyoto, S.Pd	Penjaskes	19610223 198703 1 005
6	Heru Prasetyo, S.Pd	Matematika	19620613 198412 1 003
7	Darmadi, S.Pd	BK	19591211 198610 1 001
8	Sidik Priyanto, S.Pd	IPS	19650310 198902 1 003
9	Samhari, S.Pd	IPA Biologi	19590705 198003 1 014
10	Supardi, S.Pd	PKn	19620203 198403 1 006
11	Khoirul Anwar, S.Pd	Bhs. Indonesia	19620930 198403 1 004
12	Ch. Usdiawati, S.Pd	IPS	19620627 198603 2 005
13	Sukamto, S.Pd	Penjaskes	19610416 198503 1 012
14	Eling Lukman W, S.Pd	Bhs. Inggris	19620731 198601 1 002

⁶¹ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

No	Nama	Mapel	NIP
15	Margowati, S.Pd	Bhs. Indonesia	19640524 198601 2 006
16	Drs. Sumghodin	PAI	19601010 198405 1 004
17	Budi Pranjono, S.Pd	Matematika	19630323 198502 1 003
18	Ishaningsih, S.Pd	Bhs. Jawa	19630920 198403 2 016
19	Dra. Nur Bailiyah	IPS	19670315 199702 2 002
20	Aris Restiyowati, S.Pd	Bhs. Indonesia	19701006 199702 2 002
21	Dra. Endang EDK	PKn	19680314 199702 2 006
22	Dra. Sri Syuryatul A.	Bhs. Inggris	19660511 199703 2 003
23	Suyamti, S.Pd	Matematika	19640203 198903 2 007
24	Umi Kalsum, S.Pd	IPS	19591025 198111 2 002
25	Dra. Lucia Adri. W	Seni Budaya	19661219 199303 2 011
26	Nurul Badriyah, S.Ag	PAI	19621018 198405 2 001
27	Suhadi, S.Pd	Matematika	19540825 198903 1 004
28	Sriyanti, S.Pd	IPA Fisika	19580210 198703 2 003
29	Drs. Mulyono	Bhs. Inggris	19660313 200604 1 008
30	Dian Tridharma, S.Pd	IPA Biologi	19681018 199302 2 002
31	Anik Widayati, S.Pd	IPA Fisika	19721010 199802 2 006
32	Sumarni, S.Pd	BK	19590715 198503 2 010
33	Kanti wulandari S.Pd	Bhs. Inggris	19620429 198703 2 010
34	Bety Ifham Ch, S.Pd	Bhs. Jawa	19850701 200903 2 011
35	Dra. Ekowati	BK	19650830 200701 2 001

No	Nama	Mapel	NIP
36	Faried, S.Pd	IPS	19690320 200701 1 012

Tabel 6
Data Guru Tidak Tetap SMP N 1 Borobudur
Tahun Ajaran 2012/2013⁶²

No	Nama	Mapel
1	Era Faizanah, S.Pd	Teknologi Informasi dan Komunikasi
2	Madyo Ratri, S.Pd	Teknologi Informasi dan Komunikasi

2. Personalia

Sebagai lembaga pendidikan yang melayani siswa dengan jumlah cukup banyak, maka tenaga kependidikan atau yang biasa disebut dengan personalia mutlak dibutuhkan. Hal ini penting mengingat tugas dan penambahan beban kerja yang ada sangat membutuhkan jenis juga jumlah tenaga kerja yang memadai.

Adapun jumlah tenaga pegawai atau personalia yang ada di SMP N 1 Borobudur berjumlah 15 staf pegawai dikepalai oleh seorang kepala tata usaha (TU). Dalam tugasnya kepala TU dibantu oleh 14 orang staf. Untuk menjaga keamanan lingkungan sekolah SMP N 1 Borobudur memiliki 3 satpam, dan 2 penjaga sekolah. Selain itu untuk menjaga kebersihan, kenyamanan, dan kerapian lingkungan sekolah SMP N 1 Borobudur memiliki 3 pesuruh. Data selengkapnya tentang tenaga personalia di SMP N 1 Borobudur dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

⁶² Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

Tabel 7
Data Jumlah Personalia Berdasarkan Status dan
Kualifikasi Pendidikan

Karyawan	Pendidikan				Jumlah
	SD	SMP	SMA	S1	
PNS Diknas			4	1	5
Pegawai Tidak Tetap (Honorar)			10		10
Jumlah Keseluruhan	15				

Tabel 8
Data Pegawai Tetap SMP N 1 Borobudur
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	NIP
1	Sri Mulyaning Wulan, S.Pd	19660506 199303 2 013
2	Rame	19561020 198601 1 001
3	Maidah	19630502 198602 2 007
4	Siti Jamilah	19641103 198602 2 003
5	Suhadi	19610514 198603 1 016

Tabel 9
Data Pegawai Tidak Tetap SMP N 1 Borobudur
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	NIP
1	Muntofiah	-
No	Nama	NIP
2	Siti Zabiyyah	-

3	Bayu Nugroho	-
4	Rohmad	-
5	Marji	-
6	Rustam	-
7	Wayan Diana	-
8	Dardak	-
9	Rubit Ristiyono	-
10	Adi Rismawanto	-

F. Keadaan siswa

Dalam lembaga formal pendidikan, selain guru dan karyawan, siswa merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Siswa adalah faktor terpenting kedua setelah guru. Siswa merupakan obyek sekaligus subyek dalam pembelajaran, keberadaannya sangat penting sehingga tanpa adanya siswa maka sangat tidak mungkin terjadi kegiatan pembelajaran.

Adapun jumlah rombongan belajar siswa SMP N 1 Borobudur dari tahun akademik 2007-2012 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10
Data Rombongan Belajar Siswa

SMP N 1 Borobudur⁶³

Tahun Ajaran	Jumlah pend aftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml. Siswa	Jml. Rom bel	Jml. Siswa	Jml. Rom bel	Jml. Siswa	Jml. Rom bel	Jml	Jml
2007/2008	237	200	6	196	6	198	6	59	18
2008/2009	288	200	6	194	6	196	6	59	18
2009/2010	293	200	6	197	6	193	6	59	18
2010/2011	333	224	7	197	6	196	6	61	19
2011/2012	286	224	7	221	7	192	6	63	20
2012/2013	281	224	7	216	7	215	7	61	21

Pada tahun ini siswa SMP N 1 Borobudur berjumlah 615 siswa. Siswa yang bersekolah di SMP N 1 Borobudur terdiri dari berbagai latar belakang yang beragam, masing-masing siswa memiliki potensi kecerdasan yang berbeda satu dengan yang lain. Dari berbagai macam potensi kecerdasan tersebut, pihak sekolah, guru, dan karyawan berusaha keras dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengembangkan potensi siswa untuk menjadikan mereka sebagai insan yang *kaffah* dan bermanfaat di masyarakat luas dengan ilmu yang telah mereka peroleh.

Data keadaan siswa SMP N 1 Borobudur selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

⁶³ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

Tabel 11
Data Keadaan Siswa
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	14	18	32
2	VII B	15	17	32
3	VII C	16	16	32
4	VII D	18	14	32
5	VII E	16	16	32
6	VII F	16	16	32
7	VII G	18	14	32
Jumlah		224		
1	VIII A	17	14	31
2	VIII B	14	18	32
3	VIII C	15	17	32
4	VIII D	14	17	31
5	VIII E	18	12	30
6	VIII F	16	14	30
7	VIII G	15	15	30
Jumlah		216		
1	IX A	14	18	32
2	IX B	15	17	32

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
3	IX C	16	16	32
4	IX D	16	16	32
5	IX E	21	11	32
6	IX F	18	10	28
7	IX G	19	15	27
Jumlah		215		

G. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana adalah yang membantu pembelajaran secara tidak langsung. Sarana dan prasarana menjadi bagian yang sangat penting dalam upaya sekolah untuk mencapai hasil yang maksimal. Sehingga tidak dapat dipungkiri sarana dan prasarana sebagai bagian integral dalam proses pembelajaran menjadi instrumen yang sangat menentukan. Sarana dan prasarana yang memadai tentu sangat mendukung berjalannya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

SMP N 1 Borobudur, memiliki prasarana gedung sekolah yang berdiri di atas yang luas yaitu 20.000 m². SMP N 1 Borobudur juga memiliki mushola yang permanen, namun sampai saat ini SMP N 1 Borobudur belum memiliki gedung pertemuan atau aula, sebagaimana lazimnya sekolah yang

ideal. Hal ini menyebabkan terjadinya kesulitan saat melakukan pertemuan atau acara yang besar, namun memperhatikan prasarana yang dimiliki SMP N 1 Borobudur secara umum sudah mencukupi syarat kelayakan sebagai sebuah lembaga pendidikan.

Selain gedung sekolah yang sudah baik, SMP N 1 Borobudur juga memiliki beberapa fasilitas penunjang yang dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi semua warga sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, antara lain: laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, ruang multimedia, ruang keterampilan, ruang kesenian, serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Selanjutnya secara terperinci dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 12
Data Prasarana (Gedung)
SMP N 1 Borobudur⁶⁴

No	Ruang/Bangunan	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	24
2	Ruan tata usaha	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Perpustakaan (18m x 12m)	1

⁶⁴ Dokumentasi, dikutip dari “Profil TU SMP N 1 Borobudur” pada hari Sabtu, 20 Oktober 2012.

No	Ruang/Bangunan	Jumlah Ruang
8	Laboratorium IPA (17m x 11m)	2
9	Laboratorium Bahasa (16m x 9m)	1
10	Laboratorium Multimedia (12m x 9m)	1
11	Laboratorium Komputer (17m x 11m)	1
12	Ruang Keterampilan (22m x 13m)	1
13	Ruang Kesenian (7m x 4m)	1
14	Mushola	1
15	Ruang Koperasi	1
16	Ruang OSIS	1
17	Ruang penyimpanan alat olahraga	1
18	Toilet guru dan karyawan	4
19	Toilet siswa	13
20	Lapangan Upacara	1
21	Lapangan Bola Basket	1
22	Lapangan Bola Volley	1
23	Lapangan Sepak Takraw	1
24	Lapangan Tennis	1
25	Kolam Pasir Lompat Jauh	1
26	Dapur Sekolah	1
27	Gudang Penyimpanan	1
28	Parkir kendaraan guru dan karyawan	2

No	Ruang/Bangunan	Jumlah Ruang
29	Parkir Sepeda siswa	8
30	Ruang Penjaga Sekolah	1

Sarana dan prasarana di SMP N 1 Borobudur memiliki peranan dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan siswa. Dengan lingkungan sekolah yang strategis serta tersedianya berbagai fasilitas membuat siswa nyaman untuk belajar dan beraktivitas di sekolah.

BAB III

ANALISIS TENTANG PERAN-PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* SISWA

A. Analisis Peran Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMP N 1 Borobudur

Guru PAI memiliki peranan penting terhadap proses pengembangan *multiple intelligences* siswa, di antaranya melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru PAI. Dalam melaksanakan tugasnya, guru PAI dituntut untuk memiliki persyaratan khusus antara lain adalah kematangan jiwa dan keimanan yang tangguh serta kemampuan menjadi panutan dalam berperilaku sesuai dengan norma ajaran agama Islam baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur terjadi dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan adanya peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa di SMP N 1 Borobudur diharapkan guru dapat berperan aktif serta memberikan kontribusi yang maksimal dalam upaya mengembangkan kecerdasan serta potensi yang dimiliki siswa sebagai bekal kehidupan dan mengantarkan siswa untuk meraih kesuksesan kelak.

Di antara peran guru PAI yang ditemui dalam proses pengembangan *multiple intelligences* siswa di SMP N 1 Borobudur terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 13
Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan
Multiple Intelligences Siswa
SMP N 1 Borobudur

No	Peran Guru PAI	Kegiatan			Kecerdasan yang Dikembangkan
		Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Kokurikuler	
1	Sebagai sumber belajar atau pengajar	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas			1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan kinestetis 3. Kecerdasan eksistensi
2	Sebagai pembimbing	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik Islami (rebana)	Pembinaan Membaca Al-Qur'an	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan kinestetis 3. Kecerdasan musikal 4. Kecerdasan intrapersonal
3	Sebagai fasilitator	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik Islami (rebana)		1. Kecerdasan interpersonal 2. Kecerdasan linguistik 3. Kecerdasan musikal 4. Kecerdasan intrapersonal
4	Sebagai pengelola kelas	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan			1. Kecerdasan naturalis 2. Kecerdasan

No	Peran Guru PAI	Kegiatan			Kecerdasan yang Dikembangkan
		Intrakurikuler	Ekstrakurikuler	Kokurikuler	
		Agama Islam di kelas			linguistik 3. Kecerdasan interpersonal
5	Sebagai motivator	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik Islami (rebana)	Pembinaan Membaca Al-Qur'an	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan interpersonal 3. Kecerdasan intrapersonal
6	Sebagai evaluator	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas			1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan matematis-logis 3. Kecerdasan visual-spasial 4. Kecerdasan kinestetis 5. Kecerdasan intrapersonal
7	Sebagai supervisor	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas	Seni Baca Al-Qur'an, Seni Musik Islami (rebana)		1. Kecerdasan interpersonal 2. Kecerdasan intrapersonal

Adapun pemaparan peran guru PAI dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur secara lebih rinci dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai sumber belajar atau pengajar dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

- a) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan persiapan mengajar. Kualitas pembelajaran seorang guru jika diawali dengan membuat RPP akan berbeda dibandingkan dengan guru yang tidak melakukan persiapan RPP sebelumnya. Adapun perencanaan guru PAI di SMP N 1 Borobudur sebelum memulai kegiatan pembelajaran juga diawali dengan penyusunan RPP yang memuat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dapat merangsang pengembangan beberapa kecerdasan siswa.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting, hal ini karena berkaitan erat dengan kemampuan penguasaan materi pelajaran. Kualitas penguasaan materi pelajaran yang dimiliki oleh guru akan terlihat dari kematangan guru mempersiapkan RPP sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Salah satu indikator guru bisa dikatakan baik apabila ia mampu menguasai

materi pelajaran dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada siswa, sehingga ia benar-benar mampu berperan sebagai sumber belajar bagi siswanya.

Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari dua hal berikut, yaitu pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan teknik penyampaian yang sesuai dengan materi ajar. Dengan penguasaan materi serta teknik penyampaian yang baik maka guru akan lebih mudah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mampu mengendalikan kelas dengan baik, sehingga siswa akan lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan

Dalam perannya sebagai sumber belajar atau pengajar, guru PAI di SMP N 1 Borobudur dapat menghadirkan suasana kegiatan pembelajaran yang dapat dinikmati oleh siswa. Hal ini berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilakukan, terlihat bahwa:

- (1) Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreatifitas
- (2) Guru PAI menghadirkan suasana kelas yang nyaman dan tenang
- (3) Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat

(4) Guru PAI memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan tetap menjaga ketenangan suasana kegiatan pembelajaran.⁶⁵

Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, guru dapat merangsang siswa agar mampu mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki secara optimal. Suasana kegiatan pembelajaran yang menarik, interaktif, memperhatikan keunikan masing-masing siswa akan mampu mengembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa.

Gambar 2
Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran
(Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar atau Pengajar)



c) Evaluasi

Dalam evaluasi atau penilaian ketuntasan belajar pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI SMP N 1 Borobudur tidak hanya melihat dari satu aspek kecerdasan, hal ini bisa dilihat dari evaluasi yang dilakukan guru PAI pada materi “Shalat Sunnah dan Shalat Jenazah”. Pada materi ini guru menilai dua jenis kecerdasan, yakni *pertama* kecerdasan linguistik yang berkaitan dengan

⁶⁵ Hasil observasi pembelajaran PAI pada tanggal 13 Desember 2012.

kemampuan siswa dalam memahami teori materi tentang ketentuan shalat sunnah dan shalat jenazah, serta kemampuan siswa untuk menghafal bacaan shalat. *Kedua* kecerdasan kinestetis yang berkaitan dengan praktik shalat sunnah dan shalat jenazah (*lihat lampiran 148*).

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, peran guru PAI SMP N 1 Borobudur sebagai sumber belajar atau pengajar dapat mengembangkan dua jenis kecerdasan, yakni kecerdasan linguistik dan kecerdasan kinestetis. Kecerdasan linguistik merupakan suatu keterampilan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa cara dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dalam pembelajaran PAI, di antaranya dengan memutarakan sebuah tayangan video kemudian setelah itu siswa diminta untuk mengulas kembali isi dari tayangan video tersebut, guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan kecerdasan kinestetis adalah kemampuan anak dalam menguasai gerak motorik. Salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan kecerdasan kinestetis adalah mempraktikkan teori yang mereka dapatkan atau dalam pembelajaran biasa disebut dengan metode demonstrasi, sebagaimana praktik shalat sunnah dan shalat jenazah yang dilakukan oleh siswa SMP N 1 Borobudur.

Gambar 3
Kegiatan Shalat Dhuhur Berjamaah
dan Shalat Dhuha Untuk Mengembangkan
Kecerdasan Linguistik, Kecerdasan Kinestetis, dan
Kecerdasan Eksistensi



Tabel 14
Peran Guru PAI Sebagai Sumber Belajar atau Pengajar
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai sumber belajar atau pengajar	1. Guru memberikan informasi tentang ketentuan shalat sunnah dan shalat jenazah 2. Siswa mempraktikkan shalat sunnah dan shalat jenazah sesuai dengan ajaran Islam	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan kinestetis 3. Kecerdasan eksistensi

Dari hasil pengamatan observasi kegiatan pembelajaran guru PAI dan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh kesamaan yaitu

dengan adanya guru sebagai sumber belajar yang mampu menguasai mata pelajaran serta memiliki teknik penyampaian yang baik, peran guru PAI sebagai sumber belajar atau pengajar untuk mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur sesuai dengan hasil yang ada di lapangan, yaitu menunjukkan bahwa guru PAI mampu menghadirkan suasana kegiatan belajar yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI sebagai sumber belajar dapat memberikan dampak besar bagi proses kegiatan pembelajaran. Meskipun dunia pendidikan telah mendapatkan kontribusi dari kemajuan teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan, tidak mungkin peran seorang guru dapat tergantikan oleh teknologi.

2. Peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

Guru sebagai pembimbing memiliki makna bahwa guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan potensi dalam diri masing-masing siswa, kemudian potensi tersebut dapat diarahkan dan dikembangkan sehingga menghasilkan siswa yang tumbuh dengan kemandirian dan produktif. Siswa adalah individu yang unik, sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Pada hakikatnya, mereka memiliki perbedaan bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Perbedaan-

perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing untuk mengembangkan potensi-potensi siswa SMP N 1 Borobudur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, selain menemukan bakat siswa hal penting lainnya dalam upaya mengoptimalkan kecerdasan siswa adalah mengetahui kesulitan belajar yang siswa miliki, kemudian mencari solusi permasalahannya. Hal ini sebagaimana pernyataan dari salah seorang guru PAI tentang perannya sebagai pembimbing:

“Masing-masing anak tentu memiliki permasalahan tersendiri, dan hal ini bisa saja menjadi penyebab hambatan mereka dalam menerima pelajaran atau kemampuan mereka membaca Al-Qur’an. Saya sering mendapati anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an memiliki alasan bahwa dari pihak keluarga tidak memberikan perhatian tentang pendidikan keagamaan. Sebagai pengganti orang tua mereka di sekolah, kami memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada mereka, khususnya bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an agar nanti setelah mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah ini, diharapkan agar mereka sudah bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya peran guru PAI sebagai seorang pembimbing sangat penting bagi siswa di SMP N 1 Borobudur, sehingga siswa dapat berkembang secara terarah. Agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing, berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Guru harus memiliki pemahaman tentang diri masing-masing siswa, baik dalam gaya dan kebiasaan belajar, maupun potensi yang dimiliki siswa. Pemahaman ini diperlukan sebagai penentu kebijakan metode

⁶⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Borobudur pada tanggal 8 November 2012.

atau teknik penyampaian serta jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka.

- b) Guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan kesempatan belajar sesuai dengan minat yang mereka miliki.
- c) Guru hendaknya dapat menjalin komunikasi serta interaksi yang intens terhadap siswa, termasuk di dalamnya berusaha menjaga rahasia data siswa jika data tersebut bersifat pribadi.
- d) Guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonsultasikan berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, baik saat berada di kelas maupun di luar kelas.
- e) Guru seyogyanya dapat memahami prinsip umum dalam melakukan bimbingan, khususnya ketika siswa mengalami kesulitan tertentu dalam kegiatan belajarnya.⁶⁷

Dari poin-poin tersebut, terlihat bahwa guru PAI SMP N 1 sudah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik, hal ini terlihat dari beberapa kegiatan bimbingan yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di dalam kelas, guru PAI membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan kinestetis dengan materi “*Thaharah*”. Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk mempraktikkan *tayamum* dengan tata cara yang benar menurut ajaran Islam. Selain itu, guru PAI juga membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan

⁶⁷Akhmad Sudrajat. *Tentang Pendidikan: Peran Guru Sebagai Pembimbing*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses tanggal 6 November 2012.

musikal dalam kegiatan pembelajaran di kelas, yakni dengan melantunkan *asmaul husna* bersama-sama sebelum pembelajaran PAI dimulai.

Kegiatan di dalam kelas lainnya, adalah guru PAI membimbing siswa agar bisa menyusun naskah *khutbah* Jum'at atau naskah pidato keagamaan, kemudian setelah menyusun naskah tersebut siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan isi dari *khutbah* Jum'at atau pidato keagamaan yang telah dibuatnya. Hal ini dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan intrapersonal siswa.

Gambar 4
Siswa Menyampaikan Naskah
Khutbah Jum'at atau Pidato Keagamaan
Kegiatan Ini Untuk Mengembangkan
Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Intrapersonal



Adapun kegiatan di luar kelas, guru PAI membimbing siswa untuk mengembangkan kecerdasan musikal melalui kegiatan ekstrakurikuler SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dan Musik Islami (Rebana). Melalui kegiatan ini siswa bisa memilih sesuai kecenderungan minat dan

bakat yang mereka miliki, kemudian selanjutnya guru PAI akan memberikan *follow up* dengan membimbing dan memberikan pelatihan kepada siswa tersebut.

Gambar 5
Kegiatan Pengembangan Bakat
SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dan
Bidang Musik Islami (Rebana)
Untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal



Tabel 15
Peran Guru PAI Sebagai Sumber Pembimbing
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai pembimbing	1. Guru memberikan pengarahan dalam melakukan tayamum dengan baik dan benar menurut ajaran agama Islam	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan kinestetik 3. Kecerdasan musikal 4. Kecerdasan

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
	2. Guru bersama-sama dengan siswa melantunkan <i>asmaul husna</i> 3. Guru membimbing siswa agar dapat membaca Al-Qur'an 4. Guru membimbing dan melatih siswa dalam kegiatan SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dan Musik Islami (Rebana) 5. Guru membimbing siswa dalam menyusun dan menyampaikan naskah <i>khutbah</i> Jum'ah atau pidato keagamaan	Intrapersonal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada berbagai sumber data yaitu: guru PAI, siswa, serta berdasarkan kegiatan pembelajaran guru PAI dan berbagai dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka diperoleh kesamaan yaitu peran guru PAI sebagai

pembimbing ini membantu siswa dalam mengarahkan potensi, minat, serta bakat yang dimiliki semaksimal mungkin sebagai bekal kehidupan mereka dikemudian hari.

Gambar 6
Guru Membimbing Siswa
(Peran Guru PAI Sebagai Pembimbing)



3. Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI sebagai pendidik berinteraksi langsung dengan siswa yang memiliki potensi beragam. Untuk itu pembelajaran hendaknya lebih diarahkan kepada proses belajar kreatif, dalam konteks ini guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan dan menentukan hal-hal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagai fasilitator, guru lebih banyak mendorong siswa untuk mengembangkan proses berpikir kreatif dalam permasalahan-permasalahan baru yang ditemui. Guru harus lebih terbuka menerima gagasan-gagasan siswa dan berusaha untuk menghilangkan perasaan takut

ataupun perasaan khawatir siswa yang dapat menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif.

Untuk menunjang pengembangan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur, pihak sekolah menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung yang berkualitas. Fasilitas tersebut dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan masing-masing kecerdasan siswa. Fasilitas yang ada berbentuk media pembelajaran, antara lain: peralatan musik, peralatan olah raga dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan yang lebih spesifik.

Peran guru PAI sebagai fasilitator di SMP N 1 Borobudur memiliki hakikat bahwa seyogyanya guru dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dari penelitian yang dilakukan, sebagai seorang fasilitator guru PAI di SMP N 1 Borobudur telah menjalankan perannya, baik secara fisik maupun non-fisik. Dari segi fisik guru PAI di sekolah ini memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran yang sudah disediakan, namun kemampuan guru PAI dalam menguasai komputer sebagai salah satu media pembelajaran dirasa kurang mumpuni.⁶⁸

Adapun dari segi non-fisik dapat terlihat dari hubungan kemitraan antara guru dengan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam interaksi antara guru dengan siswa akan terjadi proses tanya jawab yang

⁶⁸ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 13 Desember 2012.

dapat merangsang siswa untuk bisa membuat pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran terkait.

Adapun peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa terlihat dari upaya guru untuk menyediakan fasilitas alat musik rebana dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Selain itu, guru juga menyediakan media pembelajaran yang berbentuk kartu pantau kegiatan shalat. Kartu ini diperuntukkan bagi siswa untuk diisi sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu siswa dilatih untuk bisa menilai diri sendiri terutama dalam kegiatan ibadah shalat, sehingga pada hari-hari berikutnya siswa dapat memperbaiki kuantitas dan kualitas ibadah shalatnya dengan acuan kartu yang diisi oleh mereka sendiri. Pada setiap akhir bulan, guru PAI meminta para siswa untuk mengumpulkan kartu pantau kegiatan shalat ini untuk dievaluasi. Melalui kegiatan ini, guru berupaya untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal siswa, hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan salah seorang siswa:

“Memang benar Kak, saya dan teman-teman yang lain masing-masing memiliki kartu pantau kegiatan shalat. Kartu ini harus kami isi setiap hari sesuai dengan apa yang kami kerjakan, kalau tidak sesuai berarti kami menipu diri sendiri, bukan begitu Kak? Jadi dalam kartu ini, kami menuliskan kegiatan shalat wajib dan salat dhuha yang kami kerjakan, entah itu shalat munfarid atau shalat jamaah. Selain itu, ada juga kolom keterangan yang kami isi jika ada shalat yang tidak dikerjakan. Dengan kartu ini saya juga bisa menilai shalat yang saya lakukan Kak, sehingga di hari-hari berikutnya tidak ada lagi shalat yang tertinggal.”⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Fatkhul Wahib, kelas 8 C, pada tanggal 8 November 2012.

Tabel 16
Kartu Pantau Kegiatan Shalat⁷⁰

Tgl	Dhuhur		Ashar		Magrib		Isya'		Subuh		Dhuha	Ket
	M	J	M	J	M	J	M	J	M	J		
1												
2												
3												
4												
5												
6												
7												
8												
9												
10												
11												
12												
13												
14												
15												
16												
17												
18												
19												
20												
21												
22												
23												
24												
25												
26												
27												
28												
29												
30												
31												

Keterangan

M : Munfarid

J : Jamaah

⁷⁰ Hasil dokumentasi dari guru PAI di SMP N 1 Borobudur, pada tanggal 12 November 2012

Tabel 17
Peran Guru PAI Sebagai Fasilitator
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai fasilitator	1. Guru berinteraksi dengan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran 2. Guru memfasilitasi alat musik rebana dalam kegiatan ekstrakurikuler musik Islami 3. Guru membuat media pembelajaran kartu pantau kegiatan shalat	1. Kecerdasan interpersonal 2. Kecerdasan linguistik 3. Kecerdasan musikal 4. Kecerdasan intrapersonal

4. Peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

a) Perencanaan

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru PAI hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, karena hal ini merupakan unsur terpenting bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru PAI sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Lingkungan ini diatur

dan diawasi agar kegiatan pembelajaran terarah kepada tujuan pendidikan.

Untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus merencanakannya secara baik terlebih dahulu. Hal ini terlihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI yang didalamnya mencantumkan kegiatan apersepsi. Menit-menit awal dalam kegiatan apersepsi merupakan waktu yang terpenting dalam proses pembelajarannya selanjutnya. Melalui kegiatan apersepsi ini akan terlihat siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias atau biasa saja (*lihat lampiran 154*).

Melalui perencanaan kegiatan pembelajaran yang baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pun menjadi optimal, selain itu guru juga mampu menguasai suasana dan kondisi kelas.

b) Pelaksanaan

Lingkungan kegiatan pembelajaran yang baik adalah lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar, serta memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru PAI dan siswa, peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa terlihat dari kegiatan pembelajaran pada materi “*Hukum Bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariah*”.

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru menayangkan video pembelajaran yang terkait dengan materi tersebut, kemudian siswa membuat ringkasan tentang hukum bacaan *Al-Syamsiah* dan *Al-Qamariah* berdasarkan tayangan video yang mereka lihat. Melalui kegiatan pembelajaran ini, guru berupaya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dan kecerdasan interpersonal siswa. Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa merasa senang karena mereka diperbolehkan melihat tayangan video di tempat mana saja yang mereka inginkan, asalkan masih di dalam ruang dan tidak mengganggu siswa lain. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa:

“Saya merasa senang, saat guru PAI memberikan kesempatan bagi kami untuk mengikuti pelajaran dengan tidak hanya duduk di kelas mendengarkan materi yang disampaikan. Misalnya saat itu kami belajar materi tentang Hukum Bacaan *Al-Syamsiah* dan *Al-Qamariah*, kami dibebaskan untuk duduk di mana saja untuk mencatat materi, bahkan berdiri mendekati TV (media yang menayangkan video pembelajaran) asalkan tidak mengganggu teman yang lain atau keluar dari ruangan. Dengan belajar seperti ini, kami tidak akan cepat merasa bosan sehingga materi yang disampaikan pun kami juga dapat memahaminya.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya peran guru PAI sebagai pengelola kelas sangat mendukung dalam kegiatan pembelajaran, karena lingkungan yang nyaman dan menyenangkan memudahkan siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk

⁷¹ Hasil wawancara dengan Muhammad Munadhir, kelas 8 A, pada tanggal 8 November 2012.

menciptakan lingkungan kelas yang nyaman adalah memastikan kondisi kelas dalam keadaan bersih sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan guru untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

Adapun peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur terlihat dari observasi pembelajaran yang telah dilakukan bahwa guru dapat mengatur kondisi lingkungan belajar yang baik, nyaman, dan teratur. Lingkungan ini sangat penting untuk dihadirkan agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan.

c) Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran ini, guru PAI menilai dari dua aspek, yaitu aspek kognitif yang berhubungan dengan hasil rangkuman siswa yang menunjukkan pemahaman terhadap tayangan video yang diperlihatkan, aspek afektif yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri untuk tidak mengganggu siswa lain, serta menjaga ketenangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Aspek kognitif dalam kegiatan pembelajaran ini terkait dengan pengembangan kecerdasan linguistik, sedangkan aspek afektif terkait dengan pengembangan kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peran guru PAI SMP N 1 Borobudur sebagai pengelola kelas dapat mengembangkan empat jenis kecerdasan, yakni kecerdasan naturalis, kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI. Adapun peranan guru PAI sebagai pengelola kelas terlihat dalam kemampuannya membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, selain itu guru juga mampu menyediakan media pembelajaran yang berbentuk video untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Tabel 18
Peran Guru PAI Sebagai Pengelola Kelas
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai pengelola kelas	1. Guru menghadirkan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan 2. Guru memperlihatkan tayangan video pembelajaran kepada siswa 3. Siswa membuat	1. Kecerdasan naturalis 2. Kecerdasan linguistik 3. Kecerdasan interpersonal

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
	ringkasan materi dari tayangan video pembelajaran tersebut	

Dari hasil pengamatan observasi kegiatan pembelajaran guru PAI dan wawancara yang telah dilakukan, maka diperoleh kesamaan yaitu dengan adanya guru sebagai pengelola kelas yang mampu menjaga kondisi lingkungan kelas agar senantiasa nyaman dan menyenangkan dapat memberikan dampak positif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara yang dilakukan pada guru PAI, dapat disimpulkan bahwasanya peran guru PAI sebagai pengelola kelas dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur sudah membawa siswa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dalam partisipasi aktif siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait video pembelajaran yang ditayangkan.

5. Peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

Seorang guru memiliki tugas tidak hanya melakukan *transfer of knowledge*, melainkan juga *transfer of value* yang selalu memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan untuk membimbing siswa baik jasmani

maupun rohani. Oleh karena itu, dalam mendidik siswa seorang guru berperan sebagai seorang motivator yang memberikan dorongan, rangsangan, arahan, serta bimbingan kepada siswa. Demikian halnya dalam pengembangan *multiple intelligences*, seorang guru harus memberikan motivasi dan usaha terbaiknya kepada siswa agar semua potensi yang dimiliki oleh siswa dapat diarahkan dan dikembangkan secara optimal.

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting bagi siswa. Sering kita temukan siswa yang cerdas, namun dia tidak memiliki hasrat untuk mengembangkan kemampuannya, hal ini disebabkan salah satunya karena tidak adanya dorongan atau motivasi dalam dirinya. Siswa yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan berpandangan optimis terhadap kehidupannya, dia akan berusaha keras melakukan segala hal untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.

Pemberian motivasi yang dilakukan guru PAI kepada siswa tentu akan memberikan dampak positif bagi diri siswa, yakni mereka akan memiliki tujuan yang jelas serta semangat dalam meraih prestasi setinggi mungkin. Selain itu, pemberian motivasi kepada siswa juga memiliki fungsi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan, menentukan arah perbuatan, serta menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan.⁷²

⁷² Sardiman, *Interaksi & Motivasi...*, hal. 83.

Di dalam kegiatan pembelajaran peranan motivasi sangat diperlukan, karena motivasi ini bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas serta inisiatif yang mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Selain dalam pembelajaran, motivasi juga perlu diberikan kepada siswa saat mereka menghadapi kesulitan, kesedihan, kekhawatiran, ataupun ketakutan, sehingga siswa tersebut dapat menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

Adapun peran guru PAI sebagai motivator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur terlihat pada upaya guru PAI memberikan motivasi pada setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada setiap kegiatan pembelajaran guru senantiasa menyampaikan cerita atau kisah-kisah yang dapat memotivasi siswa agar mau belajar lebih giat. Selain itu, peran guru PAI sebagai motivator juga terlihat pada saat guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, misalnya kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Guru PAI tidak segan untuk mendengar penyebab kenapa siswa tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an, dan pada akhirnya guru PAI tersebut memberikan semangat dan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan semboyan pendidikan di Taman Siswa yang sudah lama kita kenal dengan istilah "*tut wuri handayani*" yaitu yang di belakang memberi semangat. Maksudnya guru harus mampu mendorong atau memberikan motivasi dari belakang kepada

siswa untuk senantiasa berbuat hal yang lebih bermanfaat baik bagi dirinya sendiri, maupun orang lain.

Melalui kegiatan bimbingan belajar membaca Al-Qur'an , sebagai seorang motivator guru PAI mengembangkan kecerdasan linguistik, kecerdasan interpersonal, serta kecerdasan intrapersonal siswa. Pengembangan kecerdasan linguistik dalam kegiatan pembelajaran ini terkait dengan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami informasi tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pengembangan kecerdasan interpersonal terkait dengan cara siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru selama proses bimbingan, sedangkan pengembangan kecerdasan intrapersonal siswa berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri siswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hal lain yang dilakukan guru PAI sebagai motivator siswa SMP N 1 Borobudur adalah dengan mengajak dan menghimbau siswa untuk mengumpulkan dana *infaq* yang bisa digunakan untuk membantu siswa lain yang sedang membutuhkan. Kegiatan ini secara rutin dilakukan pada setiap hari Jum'at. Selain itu, ada kegiatan lain yang dilakukan guru untuk memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki jiwa sosial yang tinggi yakni dengan melibatkan siswa secara langsung dalam pembagian zakat *fitrah* pada saat bulan Ramadhan.

Gambar 7
Siswa Membagikan *Zakat Fitrah*
Kegiatan Untuk Mengembangkan
Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Interpersonal,
dan Kecerdasan Matematis-Logis



Tabel 19
Peran Guru PAI Sebagai Motivator
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai motivator	1. Guru memberikan motivasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas 2. Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar 3. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk saling berbagi	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan interpersonal 3. Kecerdasan intrapersonal 4. Kecerdasan matematis-logis

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
	4. Guru mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam pembagian zakat <i>fitrah</i>	

6. Peran guru PAI sebagai evaluator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

Tujuan utama dari penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu penilaian juga bertujuan untuk melihat berhasil tidaknya guru dalam mengajar.⁷³ Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya secara berkelanjutan mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi *feedback* terhadap proses pembelajaran sebagai landasan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih baik dan diperoleh hasil yang optimal.

Sebagai evaluator, guru PAI berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi utama dalam pelaksanaan evaluasi, *pertama*, untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.

⁷³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2008), hal. 45.

Kedua, untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.

Adapun peran guru PAI sebagai evaluator dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa terlihat dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan tidak hanya menekankan pada salah satu kecerdasan saja, melainkan beberapa kecerdasan, diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetis, dan kecerdasan interpersonal. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara dengan salah seorang siswa:

“Dalam mata pelajaran PAI ini, guru kami tidak hanya menilai dari hasil ulangan tertulis saja Kak. Karena pada materi tertentu guru kami juga menilai praktik siswa secara langsung. Misalnya, dalam praktik wudhu, *tayamum*, dan shalat jenazah. Di samping menilai hasil ulangan pada materi tersebut, guru kami juga menilai hasil praktik untuk wudhu, *tayamum*, dan shalat jenazah, sehingga kami juga harus benar-benar memahami materi yang disampaikan agar bisa mempraktikkannya dengan benar.”⁷⁴

Evaluasi kecerdasan linguistik, matematis-logis, dan intrapersonal terlihat dalam beberapa kegiatan penilaian sebagai berikut: *pertama* adalah ulangan harian yang dilaksanakan setelah semua materi pelajaran pada setiap kompetensi dasar telah disampaikan. *Kedua* adalah ulangan umum yang dilaksanakan pada setiap akhi semester I (materi pelajaran semester I) dan semester II (materi pelajaran semester II).⁷⁵ Kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis-logis terkait dengan pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang telah disampaikan, sedangkan kecerdasan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Arum Prabarini, kelas 8 A, pada tanggal 8 November 2012.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI di SMP N 1 Borobudur pada tanggal 12 November 2012.

intrapersonal terkait dengan kejujuran siswa dalam mengikuti ujian dengan tidak bekerja sama dengan siswa lain.

Evaluasi kecerdasan visual-spasial terlihat dalam penugasan kepada siswa untuk mengembangkan kreatifitas dalam menulis *asmaul husna*. Hal ini dilakukan guru bertujuan agar para siswa lebih cepat memahami dan mengingat *asmaul husna*.

Gambar 8
Karya Siswa, Salah Satu Hasil
Pengembangan Kecerdasan Visual-Spasial



Evaluasi kecerdasan kinestetik dapat terlihat dalam kegiatan penilaian pada materi “*Thaharah*”. Dalam materi ini, guru menilai siswa secara langsung dalam mempraktikkan tata cara wudhu dan tata cara tayamum sesuai dengan rukun yang diwajibkan.

Guru PAI dalam memberikan evaluasi kepada siswa SMP N 1 Borobudur memiliki tujuan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, serta bertujuan untuk memberikan perubahan kepada siswa, baik dalam bentuk informasi verbal, intelektual, maupun sikap yang disebabkan oleh hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru

PAI, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMP N 1 Borobudur telah menjalankan perannya sebagai evaluator dengan baik, hal ini terlihat dalam kegiatan penilaian yang cukup efektif yakni mampu menilai beberapa kecerdasan siswa pada saat yang bersamaan.

Tabel 20
Peran Guru PAI Sebagai Evaluator
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai evaluator	1. Guru memberikan ulangan harian, dan ulangan semester kepada siswa 2. Guru memberikan penugasan pengembangan kreativitas siswa 3. Guru mengadakan penilaian praktik wudhu dan <i>tayamum</i>	1. Kecerdasan linguistik 2. Kecerdasan matematis-logis 3. Kecerdasan visual-spasial 4. Kecerdasan kinestetis 5. Kecerdasan intrapersonal

7. Peran guru PAI sebagai supervisor dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang supervisor, guru PAI memiliki tugas untuk mengawasi kegiatan belajar mengajar, selain itu juga dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran,⁷⁶ sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa membutuhkan sosok seorang guru untuk mengontrol mereka. Hal ini diperjelas dengan salah satu pernyataan siswa, yakni sebagai berikut:

“Kalau kami sedang ada kegiatan kelas maupun luar kelas dan guru mengawasi kami rasanya senang Kak. Karena teman-teman menjadi disiplin, tidak ribut sendiri, termasuk saya sih he..he..he.. Dan sebaliknya Kak, kalau tidak ada guru kami juga malas dan asal-asalan mengikuti instruksi yang diberikan. Misalnya saat Jum’at pagi ada kegiatan jalan-jalan santai, kalau tidak ada guru yang mengawasi kami bisa saja malas untuk ikut jalan-jalan, atau saat kerja bakti kalau tidak ada guru yang mengawasi pasti hanya beberapa siswa saja yang bekerja. Selain itu, sebelum pelajaran agama dimulai kami harus sudah membaca *asmaul husna* dengan adab yang baik, tapi kalau gurunya datang terlambat maka ada teman-teman yang membaca *asmaul husna* dengan berdiri, jalan-jalan, atau bahkan ada yang tidak mau membaca karena merasa tidak ada guru yang mengawasi kami.”⁷⁷

Dari pernyataan siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa dalam pembelajarannya baik di dalam kelas, maupun di luar kelas membutuhkan pengawasan dari seorang guru PAI ataupun guru-guru lain. Ada perbedaan yang kontras ketika siswa diawasi dan tidak diawasi oleh guru, siswa yang

⁷⁶ SD Negeri Keputran 2, *Tentang Pendidikan, Peran Guru Dalam Pendidikan*, <http://www.sdnkeputran2.sch.id>, Diakses tanggal 6 November 2012.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Yuliana Anggraeni, kelas 7 C, pada tanggal 8 November 2012.

diawasi oleh guru akan lebih bertanggung jawab dan disiplin, sedangkan yang tidak diawasi oleh guru cenderung akan berbuat semaunya sendiri.

Adapun pengembangan *multiple intelligences* dalam peran guru PAI sebagai supervisor terlihat pada pengembangan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal siswa. Kecerdasan interpersonal siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam menjaga kondisi lingkungan kelas agar tidak mengganggu siswa lain selama guru tidak berada di lingkungan kelas tersebut, sedangkan kecerdasan intrapersonal siswa terkait dengan tanggung jawab siswa untuk menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan kepada mereka.

Pengembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa dalam kaitannya dengan peran guru PAI sebagai supervisor juga terlihat dalam kegiatan pembelajaran di kelas saat siswa sedang mengikuti ujian, kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan masing-masing kelas secara bergantian, serta kegiatan ekstrakurikuler SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dan Musik Islami (Rebana).

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada berbagai sumber data, yaitu guru PAI dan siswa, serta berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru PAI dan berbagai dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti maka di peroleh kesimpulan bahwa peran guru PAI di SMP N 1 Borobudur sebagai supervisor siswa adalah memberikan pengawasan dan bimbingan kepada siswa untuk mengerjakan instruksi yang diberikan,

sehingga pada akhirnya siswa menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepada mereka.

Tabel 21
Peran Guru PAI Sebagai Supervisor
untuk Mengembangkan *Multiple Intelligences*
Siswa SMP N 1 Borobudur

Peran Guru PAI	Kegiatan	Kecerdasan yang Dikembangkan
Sebagai supervisor	1. Guru mengawasi siswa dalam mengikuti ujian 2. Guru memberikan pengawasan terhadap kegiatan shalat dhuhur berjamaah 3. Guru memberikan pengawasan selama kegiatan ekstrakurikuler SBA (Seni Baca Al-Qur'an) dan Musik Islami (Rebana)	1. Kecerdasan interpersonal 2. Kecerdasan intrapersonal

Dari pemaparan tentang analisis peran-peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dalam kegiatan proses pembelajaran. Peranan-peranan tersebut harus diketahui,

dimaknai, dan dilaksanakan oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa untuk mengembangkan *multiple intelligences* siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan antar siswa, rasa aman, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Apabila faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan maksimal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kepada siswa yakni berkaitan dengan prinsip pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Thoifuri, yakni sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian siswa agar mampu belajar secara mandiri dan akhirnya bisa mengikuti pelajaran dengan baik
- b. Melibatkan partisipasi aktif siswa semaksimal mungkin. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menyangkal, berpendapat tentang suatu gagasan baru, menjawab pertanyaan, dan memberikan masukan kepada guru
- c. Mengulangi materi pelajaran untuk memperkuat ingatan dan pemahaman siswa
- d. Memahami perbedaan potensi serta jenis kecerdasan siswa. Hal ini dilakukan agar jenis bimbingan yang diberikan bisa disesuaikan dengan minat dan bakat siswa tersebut

- e. Memperhatikan kematangan siswa, baik dari segi psikologis siswa, kematangan kecerdasan, maupun kematangan sikap dalam menerima materi pelajaran
- f. Menanamkan suasana yang gembira serta nyaman dalam pembelajaran.
- g. Mempersiapkan media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Dengan memahami dan melaksanakan prinsip mengajar tersebut, maka guru PAI dapat secara profesional menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. Dalam kenyataan yang ditemukan di lapangan, guru PAI SMP N 1 Borobudur sebagian besar sudah menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran di atas, namun masih perlu penguatan dalam memberikan apersepsi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Apersepsi ini penting dilakukan agar siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir dengan berpartisipasi aktif. Selain itu, guru PAI juga belum maksimal dalam menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan. Hal ini disebabkan karena kurangnya sarana media pembelajaran seperti LCD yang tidak mencukupi jumlahnya untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tentang analisis peran-peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur yang telah diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa terlihat dari perannya sebagai sumber belajar atau pengajar, guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI

⁷⁸ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator...*, hal. 51-52.

sebagai fasilitator, guru PAI sebagai pengelola kelas, guru PAI sebagai motivator, guru PAI sebagai evaluator, dan guru PAI sebagai supervisor.

Sebagai sumber belajar atau pengajar, guru PAI harus dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Adapun peran guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI harus jeli dalam menemukan potensi yang dimiliki siswa kemudian mengarahkannya agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal.

Peran lain guru PAI sebagai fasilitator, guru harus lebih banyak memanfaatkan fasilitas berupa media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah agar dapat merangsang secara maksimal proses berpikir aktif dan kritis dari siswa. Selanjutnya sebagai seorang pengelola kelas, guru PAI seyogyanya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sebagai seorang motivator, guru PAI hendaknya mampu mendorong siswa agar memiliki gairah dan aktif dalam belajar, selain itu peran lain guru PAI sebagai evaluator adalah hendaknya mampu mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Adapun peran yang terakhir adalah guru PAI sebagai supervisor seyogyanya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa uraian tentang peran guru PAI tersebut, terdapat peran yang lebih dominan dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur, yaitu peran guru PAI sebagai pembimbing dan guru PAI sebagai fasilitator. Sebagai seorang pembimbing, guru PAI harus jeli dalam menemukan potensi yang dimiliki siswa kemudian mengarahkannya agar potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal, sedangkan pada peran guru PAI sebagai fasilitator, guru harus lebih banyak memanfaatkan fasilitas berupa media pembelajaran yang telah disediakan oleh sekolah agar dapat merangsang secara maksimal proses berpikir aktif dan kritis dari siswa, selain itu sebagai fasilitator guru juga harus memiliki kreatifitas yang tinggi agar mampu mengelola kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Guru PAI dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMP N 1 Borobudur

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program maka tidak akan pernah terlepas dari faktor pendukung dan penghambat berjalannya kegiatan tersebut. Demikian juga dalam proses pelaksanaan peran guru PAI dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur juga tidak luput dari faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Adapun kedua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

- a. Kemampuan guru PAI dalam menghadirkan suasana kelas yang kondusif

Guru dapat dikatakan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam kesuksesan program-program yang direncanakan oleh sekolah. Adapun salah satu programnya adalah mengembangkan potensi siswa dalam segala bidang, hal ini dapat terlihat dari visi dan misi SMP N 1 Borobudur.

Dalam pembelajaran, baik di kelas maupun luar kelas, guru harus menjalankan tugas dan fungsinya dalam melayani siswa dengan maksimal. Dari pengamatan penulis di lapangan, kemampuan guru untuk memberikan kontribusi dalam pelaksanaan program yang diselenggarakan oleh sekolah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari observasi yang telah dilakukan peneliti, bahwa guru PAI dapat menghadirkan suasana yang nyaman dan kondusif serta mampu merangsang dan mengajak siswa untuk lebih bersemangat dan termotivasi dalam memberikan apresiasi pada pembelajaran PAI.⁷⁹

Selain itu adanya kemampuan guru PAI dalam melihat persoalan-persoalan pembelajaran yang terkait dengan keadaan psikologis siswa, karena teori *multiple intelligences* berkaitan dengan wilayah psikologi. Dengan kemampuan guru PAI seperti ini maka diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat belajar dengan lebih giat dan lebih baik.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 13 Desember 2012.

b. Kegiatan sekolah yang bisa dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa

SMP N 1 Borobudur memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan, baik intra maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti siswa pada jam pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang harus dipilih siswa dan diikuti di luar jam pelajaran.⁸⁰ Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan tempat yang tepat bagi siswa agar dapat menyalurkan apa yang menjadi minat dan bakat mereka, karena masing-masing siswa tentu memiliki potensi kecerdasan dan kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa SMP N 1 Borobudur sebagai penunjang pengembangan *multiple intelligences* siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pramuka
- 2) Seni Baca Al-Qur'an (SBA)
- 3) Seni Musik Islami (Rebana)
- 4) Seni Tari
- 5) Seni Musik (Band)
- 6) Sepak Bola
- 7) Sepak Takraw
- 8) Bola Basket
- 9) Bola Volley

⁸⁰ Dokumentasi, dikutip dari "Profil TU SMP N 1 Borobudur" pada hari Sabtu, 13 Desember 2012.

c. Tersedianya prasarana yang memadai

Tersedianya prasarana dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari kelancaran suatu proses pembelajaran. Sebagaimana di SMP N 1 Borobudur yang memfasilitasi siswa dengan prasarana atau gedung yang nyaman untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di antaranya: ruang kelas, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia, laboratorium komputer, ruang keterampilan, ruang kesenian, mushola, ruang koperasi, ruang OSIS, ruang penyimpanan alat olahraga, toilet guru dan karyawan, toilet siswa, lapangan upacara, lapangan bola basket, lapangan bola volley, lapangan sepak takraw, lapangan tenis, kolam pasri lompat jauh, dapur sekolah, gudang penyimpanan, dan tempat parkir kendaraan.⁸¹

d. Tersedianya akses informasi dan sumber buku

Dengan kemajuan dunia yang pesat didukung dengan berkembangnya teknologi serta informasi, hal ini membuat tantangan tersendiri bagi sekolah untuk menyediakan sumber-sumber informasi maupun sumber buku yang bisa diakses setiap saat oleh siswa. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, SMP N 1 Borobudur sudah cukup baik dalam menyediakan sumber-sumber belajar bagi siswa. Hal ini terlihat dari sumber buku di perpustakaan yang senantiasa

⁸¹ Hasil observasi kondisi sarana dan prasarana SMP N 1 Borobudur pada tanggal 13 Desember 2012.

diusahakan dalam penambahan jumlah koleksi, sedangkan untuk akses informasi SMP N 1 Borobudur menyediakan sinyal *wifi* agar siswa dapat mengakses informasi, berita, atau apa saja yang berhubungan dengan pembelajaran secara lebih cepat dan lebih praktis.

Berdasarkan uraian dari analisis faktor pendukung di atas dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Borobudur memiliki beberapa faktor baik fisik maupun non-fisik yang memberikan pengaruh terhadap pengembangan *multiple intelligences* siswa. Faktor-faktor tersebut adalah kemampuan guru PAI dalam menghadirkan suasana kelas yang kondusif, adanya kegiatan sekolah yang bisa dipilih sesuai dengan bakat dan minat siswa, tersedianya prasarana yang memadai, serta tersedianya akses informasi dan sumber buku.

2. Faktor penghambat

Dalam melaksanakan suatu program pengembangan *multiple intelligences* tidak selamanya dapat berjalan dengan baik. Adapun faktor penghambat dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya sarana pembelajaran yang memadai

Untuk mengembangkan *multiple intelligences* siswa yang berbeda membutuhkan alat atau media yang lebih banyak dan variatif, baik berupa sumber daya alam maupun peralatan teknologi dan informasi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, sekolah ini hanya memfasilitasi dua buah LCD yang diperuntukkan untuk semua kelas

VII-IX baik kelas regular maupun kelas terbuka, sehingga hal ini tentu tidak sepadan dengan kebutuhan yang diperlukan guru serta siswa.⁸²

b. Belum adanya persepsi yang sama antar guru

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya persepsi yang sama antar guru, baik guru PAI, guru bidang mata pelajaran lain, kepala sekolah, maupun komite sekolah. Pada kenyataan yang peneliti temukan adalah bahwa di sekolah ini kurang adanya persepsi yang sama dari berbagai komponen pendidik mengenai pentingnya pengembangan *multiple intelligences* siswa oleh seorang pendidik.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak ditentukan oleh salah satu pihak saja, melainkan adanya kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Sehingga tidak mungkin bahwa seorang guru PAI dapat berjalan sendiri dalam upaya mengembangkan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur. Pendidik yang belum berkontribusi aktif dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa dinilai kurang memahami tentang pentingnya pengembangan *multiple intelligences* siswa itu sendiri.

c. Belum maksimalnya pengembangan *multiple intelligences* yang dilakukan oleh guru PAI

Dalam pelaksanaannya, guru PAI di SMP N 1 Borobudur sudah menerapkan pengembangan *multiple intelligences* dalam pembelajaran PAI, namun sayangnya guru PAI tersebut belum mengetahui secara

⁸² Hasil observasi kondisi sarana dan prasarana SMP N 1 Borobudur pada tanggal 13 Desember 2012.

lebih dalam tentang hakikat dari *multiple intelligences* itu sendiri, sehingga pengembangan *multiple intelligences* pun dirasa kurang maksimal. Hal ini terlihat dari sejumlah peran yang dilakukan oleh guru PAI belum terlaksana dengan maksimal, misalnya sebagai seorang fasilitator pembelajaran guru PAI belum bisa mengoperasikan sarana pembelajaran secara optimal.

- d. Kurangnya kemampuan guru mengimplementasikan pengembangan *multiple intelligences* dalam setiap mata pelajaran

Pengembangan *multiple intelligences* sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan menjalankan strategi mengajar yang disesuaikan dengan bakat dan minat oleh siswa. Hal ini mutlak diperlukan oleh seorang guru jika ingin mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara menyeluruh dan maksimal.

Berdasarkan penelitian lapangan yang telah dilakukan, beberapa guru belum menerapkan pengembangan *multiple intelligences* siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keadaan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru yang ada di SMP N 1 Borobudur, bahwa masih banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam kegiatan pembelajaran dan cenderung bersifat *teacher centered*.⁸³ Hal ini tentu bertolak belakang dengan asas pengembangan *multiple intelligences* yang sangat mengedepankan peran aktif siswa agar bisa menemukan dan

⁸³ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 14 Desember 2012.

mengembangkan kecerdasan yang dimiliki. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menjadi seorang fasilitator yang memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa.

Dari uraian mengenai faktor penghambat di atas dapat disimpulkan bahwa SMP N 1 Borobudur memiliki beberapa kendala yang dapat menghambat pengembangan *multiple intelligences* siswa, baik itu fisik maupun non-fisik. Adapun kendala atau faktor penghambat tersebut adalah kurangnya sarana pembelajaran yang memadai, belum adanya persepsi yang sama antar guru, belum maksimalnya pengembangan *multiple intelligences* yang dilakukan oleh guru PAI, serta kurangnya kemampuan guru untuk mengimplementasikan pengembangan *multiple intelligences* dalam setiap mata pelajaran.

C. Solusi untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Siswa SMP N 1 Borobudur

Tidak cukup hanya mengetahui hambatan-hambatan yang ditemui dalam pengembangan *multiple inteigences* siswa, melainkan juga diperlukan suatu *follow up* untuk mengatasi hambatan tersebut agar kelak dapat berjalan dengan lebih baik. Adapun solusi yang diterapkan untuk memberikan jalan keluar dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah melengkapi fasilitas sarana pembelajaran yang dibutuhkan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal. Sarana tersebut berupa LCD yang ada di ruang multimedia agar

dapat dimanfaatkan untuk memvisualisasikan materi ajar secara lebih konkret kepada siswa. Meskipun demikian, mengingat jumlah rombongan kelas yang banyak yaitu terdiri dari 21 kelas regular dan 3 kelas terbuka maka sebaiknya jumlah LCD harus ditambahkan pada setiap kelas tidak hanya ditempatkan di ruang multimedia. Hal ini bertujuan agar semua kelas bisa menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

2. Ketika sekolah memiliki visi agar semua guru dapat memberikan kontribusi aktif dalam pengembangan *multiple intelligences* siswa SMP N 1 Borobudur, maka dari pihak sekolah juga harus memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pengembangan *multiple intelligences* kepada seluruh tenaga edukatif di sekolah ini. Pengembangan *multiple intelligences* membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, tidak hanya terbatas pada guru satu bidang mata pelajaran tertentu, karena pada setiap pelajaran memiliki spesifikasi khusus sesuai dengan sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

Adapun yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi hal ini adalah setiap hari Senin setelah upacara bendera selesai, kepala sekolah SMP N 1 Borobudur memberikan pengarahan atau *briefing* kepada semua guru agar memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas

kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai termasuk upaya pengembangan *multiple intelligences* siswa.⁸⁴

3. Pihak sekolah memberikan pelatihan khusus atau *workshop* kepada seluruh tenaga edukatif di sekolah ini tentang penggunaan media atau sarana pembelajaran, meliputi pengoperasian komputer, penggunaan layar LCD, serta hal lain yang berkaitan dengan sarana pembelajaran. Kemampuan guru dalam menggunakan sarana atau media pembelajaran merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga harus diperhatikan secara khusus agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.⁸⁵
4. Mendidik siswa bukanlah suatu hal yang bisa dilakukan secara sembarangan, bukan juga hal yang bisa dilakukan dengan serampangan, melainkan perlu totalitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti halnya dalam upaya pengembangan *multiple intelligences* yang tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Melihat kenyataan tersebut maka pihak sekolah mengikutsertakan semua guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).⁸⁶

Dalam kegiatan ini guru-guru tersebut membahas permasalahan-permasalahan terkini yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, misalnya kondisi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 10 Januari 2013.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 18 Desember 2012.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan guru PAI SMP N 1 Borobudur pada tanggal 10 Januari 2013.

strategi yang perlu diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan mencerminkan kualitas dan kreativitas dalam mengolah pembelajaran, sehingga dengan adanya MGMP diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru keprofesional seorang guru.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengembangkan *multiple intelligences* siswa, sekolah ini memberikan solusi sebagai berikut: pihak sekolah melengkapi fasilitas sarana pembelajaran, meskipun demikian ke depannya pihak sekolah harus menambah jumlah sarana tersebut. Adanya *briefing* atau pengarahan rutin oleh kepala sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan atau *workshop*, serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).